

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Prihantoro dan Hidayat (2019) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melakukan peningkatan kinerja guru agar menjadi kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian tindakan kelas diharapkan mampu mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran. Masalah dapat terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil dari pembelajaran. Masalah tersebut juga dapat menyangkut berbagai komponen seperti siswa, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, waktu dan tempat pembelajaran, serta alat yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di kelas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan kemampuan Musikalitas.

Menurut Prihartono dan Hidayat (2019) penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Peneliti bertindak langsung dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- 2) Masalah pada penelitian tindakan kelas dihadapi secara langsung di dalam kelas oleh guru maupun siswa.
- 3) Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penyelidikan berdasarkan refleksi diri.
- 4) Penelitian tindakan kelas dilakukan lebih dari satu siklus yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian tindakan agar menghasilkan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- 5) Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak menggunakan kelas kontrol.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian



Gambar 3.1
SMP Negeri 10 Tasikmalaya

SMP Negeri 10 Tasikmalaya yang terletak di Jl.R.A.A. Wiratanuningrat No.12 Kota Tasikmalaya yang berdiri diatas lahan 4.160 M, status tanah hak milik dengan luas bangunan 2.417,1 M yang berada di Kelurahan Tawangsarai Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya berdampingan dengan SMP Negeri 4 tepatnya disebelah kiri dan sebelah kanan berdampingan dengan gedung Darmawanta Galih Prawesti, juga terletak dipusat kota, lingkungan pendopo, dan alun-alun Kota Tasikmalaya. 2 tahun terakhir SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya mendapatkan penghargaan yaitu sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Barat. Alasan memilih lokasi penelitian karena pada saat melakukan observasi pertama peneliti mengamati siswa sedang asik bernyanyi dengan memukul meja namun nada, ritme, dan melodi nya tidak sesuai atau fals. Kemudian saat peneliti memasuki kelas, di kelas tersebut banyak barang bekas

seperti galon, ember, pengki, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan menjadi alat musik yang sederhana. Hal tersebut membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VII D. Alat musik dari barang bekas tersebut memiliki karakteristik (tidak sulit untuk dimainkan) dan menjadikannya nilai positif karena alat musik dari barang bekas tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif kegiatan bermain musik di kelas. Selain permasalahan itu, peneliti juga mengamati bahwa siswa kurang diberikan pengalaman kemampuan musical sehingga kemampuan musikalitasnya tidak terlihat.

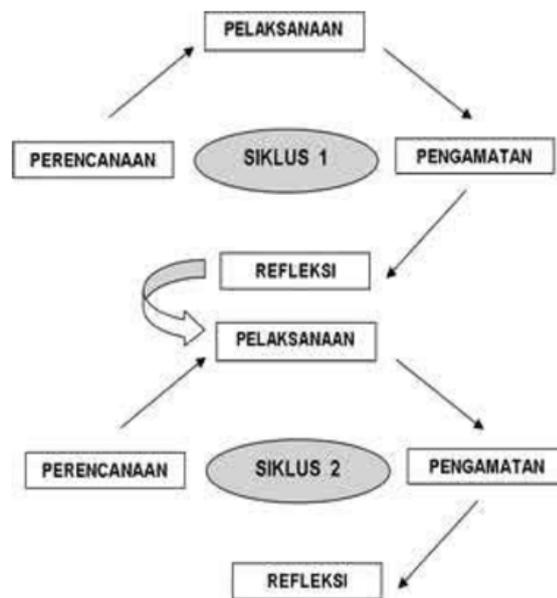
Kondisi tersebut sangat disayangkan, hal tersebut perlu diperbaiki, mengingat kemampuan bermusik itu sama dengan kemampuan kognitif yang dimana siswa memerlukan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan musikalnya secara optimal.

Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik SMP Negeri 10 Tasikmalaya kelas VII D dengan jumlah 31 peserta didik. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010:64), *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan yaitu model pendekatan spiral dari Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Penelitian ini dilakukan beberapa siklus, mulai dari siklus I, siklus II hingga seterusnya sampai menemukan indikator keberhasilan. Setiap siklus terdiri tiga tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflecting*). Seluruh perencanaan yang telah disiapkan selanjutnya dilakukan tahap tindakan sekaligus observasi. Setelah itu akan diperoleh data-data yang selanjutnya akan dilakukan analisis refleksi. Siklus dapat dilakukan secara

berulang hingga peneliti menemukan solusi dan menemukan adanya peningkatan dalam hasil pembelajaran. Berikut ini merupakan gambaran siklus dari model pendekatan spiral dari Stephen Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Bagan di atas menjelaskan bahwa siklus tersebut berlangsung secara terus menerus hingga peneliti menemukan solusi yang dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga permasalahan yang timbul dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan Upaya yang optimal. Selain itu, peneliti juga akan mendapatkan solusi alternatif untuk mengetahui rencana Tindakan yang akan diambil pada Tindakan selanjutnya.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi pertemuan dan wawancara dengan salah satu guru seni budaya. Pertemuan tersebut membahas mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Guru dan peneliti menentukan lagu daerah Sunda untuk pembelajaran mengenai

kemampuan musikalitas melalui barang bekas. Lagu manuk dadali, adalah lagu yang dipilih karena dilihat dari notasi yang sedikit guna memudahkan siswa untuk dikuasai. Peneliti dan guru Menyusun RPP yang terdiri dari 3 pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap agar siswa menguasai pada materi yang telah diberi. Dimulai dengan pengenalan lagu daerah manuk dadali, konsep mengenai tempo dan ritmik, penerapan tempo dan ritmik pada lagu manuk dadali, penerapan tempo dan ritmik pada media pembelajarn barang bekas serta praktik ansambel per kelompok. Untuk mengetahui kemampuan musikalitas siswa peneliti dan guru melakukan penilaian seperti mampu menirukan ritme yang diperdengarkan dan mampu meentukan kesesuaian ketukan pada lagu manuk dadali melalui barang bekas sebagai media pembelajaran sederhana.

Guru dan peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas penelitian yang dilakukan secara *random Sampling*, kelas tersebut adalah kelas VII D. Mempersiapkan media yang akan dipakai yaitu barang bekas yang ada di sekitar lingkungan sekolah, seperti sendok, ember, botol bekas minum, galon, kaleng bekas cat dan pengki. Menyusun petunjuk observasi berupa lembar observasi penilaian dan lembar tes siswa praktik untuk mengamati proses dan hasil tindakan memberi stimulasi pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik. Kegiatan pemebelajaran tersebut tertuang dalam RPP yang telah disusun. Secara garis besar tindakan tersebut seperti menjelaskan mengenai konsep kesesuaian tempo dan ritme melalui penerapan barang bekas sebagai media pembelajaran. Penjelasan dalam pembelajaran diikuti dengan contoh agar siswa paham dan mendapatkan gambaran agar lebih mudah dipahami. Guru dan peneliti meminta siswanya agar mencatat materi yang sudah diberikan. Peneliti mengulas kembali materi

setelah pembelajaran selesai dan saat sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai guru dan peneliti melakukan diskusi bersama siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan musikalitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik. Pada hasil praktik guru dan peneliti menilai kemampuan siswa, kemudian melakukan perbaikan pada bagian yang harus diperbaiki.

3. Observasi

Observasi ini dilaksanakan selama proses penelitian tindakan kelas, mulai dari siklus I, siklus II. Kegiatan observasi ini dilakukan selama kegiatan berlangsung, hal ini guna melihat bagaimana kemampuan musikalitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dan guru berharap akan diperoleh hasil data mengenai kemampuan musikalitas siswa melalui barang bekas agar bisa dievaluasi dan dijadikan dasar refleksi.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menelaah seluruh informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan secara Kerjasama antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil kegiatan yang dilaksanakan.

Pada tahap refleksi ini dilakukan beberapa tindakan, yaitu :

- Mengidentifikasi kembali kegiatan yang telah dilakukan setiap siklus.
- Melakukan analisis data dan mengolahnya berdasarkan hasil penilaian dan merinci ulang tindakan yang sudah dilaksanakan.
- Menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Kecapaian target penelitian ini tergantung banyak siklus yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas ini secara garis besar memiliki empat komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi / pengamatan dan refleksi.

a) Pra Siklus atau Kondisi Awal

Pra siklus dilakukan agar mengetahui kondisi keadaan dilapangan serta guna mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan salah satu guru Seni Budaya SMP Negeri 10 Tasikmalaya dan melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa. Data-data yang didapatkan kemudian dijadikan pedoman untuk perencanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian.

Setelah data didapat, langkah selanjutnya yaitu merumuskan rencana tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan merumuskan rencana tindakan diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan penilaian observasi proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan musikalitas siswa sebelum menggunakan media barang bekas.
- b. Peneliti bersama guru Seni Budaya (kolaboran) berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP, aplikasi metronome dan buku Seni Budaya kelas VII.
- d. Menyiapkan lagu daerah yaitu Manuk Dadali sebagai pengiring dalam proses pembelajaran untuk siklus I dan siklus II.
- e. Menyusun lembar observasi siswa.
- f. Membagi kelas menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6-7 siswa.

b) Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengenai rancangan kegiatan awal yang akan peneliti lakukan sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi lebih baik. Menurut Sanjaya (2011, hlm 78) isi dalam perencanaan ini bukan hanya tentang tujuan atau guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu perencanaan harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam penelitian yang akan diteliti.

Kegiatan perencanaan oleh peneliti yang dibantu oleh guru ini, untuk menentukan langkah-langkah awal dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat untuk mendukung proses pembelajaran, seperti media barang bekas, handphone untuk aplikasi metronome, dan laptop.
- b. Guru dan peneliti berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, peneliti dan guru berbagi tugas, sebagaimana peneliti bertugas sebagai pengajar dan guru bertugas sebagai pengamat. Diakhir pelajaran, guru memberikan laporan mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan musikalitas siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni dan Budaya. Media barang bekas yang digunakan seperti aqua botol bekas yang diisi pasir dan batu, galon, ember, pengki, kaleng bekas cat dan sendok.
- d. Menyiapkan indikator penilaian.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sesuai fokus permasalahannya. Fokus permasalahan yang ada di PTK ini berada di pelaksanaan tindakan yang kemudian dijadikan inti. Pelaksanaan kegiatan PTK ini dilakukan tanpa

adanya rekayasa atau kepentingan penelitian. Pada tahap ini, peneliti dan guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik untuk meningkatkan musikalitas siswa. Berikut kegiatan pelaksanaan penelitian yang sudah peneliti susun :

- a. Kegiatan penelitian ini dilakukan sudah sesuai perencanaan yang sudah peneliti susun.
- b. Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan Rencana Program Pengajaran yang telah disusun sebelumnya.
- c. Peneliti dan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran mengintruksikan siswa untuk berdoa terlebih dahulu untuk diberikan kelancaran saat pelaksanaan pembelajaran.
- d. Kegiatan pengecekan presensi siswa, agar guru mengetahui yang hadir dan tidak hadir.
- e. Memasuki kegiatan proses pembelajaran peneliti dan guru mengulas kembali materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya agar siswa mengingat kembali materi yang sudah dibahas sejauh mana.
- f. Peneliti dan guru mengintruksikan untuk berkumpul dengan kelompok nya masing-masing.
- g. Siswa menyanyikan bersama-sama kembali lagu Manuk Dadali agar siswa ingat seperti lirik, ritme dan tempo yang ada pada lagu tersebut.
- h. Siswa mulai menerapkan barang bekas sebagai media pembelajaran.
- i. Siswa mulai berdiskusi dan berlatih dengan anggotanya kelompoknya menggunakan media barang bekas.
- j. Peneliti dan guru memilih kelompok siswa secara acak untuk maju ke depan dan memainkan media barang bekas tersebut sambil menyanyikan lagu Manuk Dadali secara ansamebel dengan konsep ritme dan tempo yang sudah dipelajari, agar guru dapat menilai kemampuan musikalitas siswanya.
- k. Peneliti dan guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siklus I.

1. Peneliti dan guru menyampaikan hasil terkait kemampuan musikalitas siswa apakah terdapat peningkatan atau tidak.

3. Observasi / pengamatan

Pengamatan atau observasi berarti melihat atau mengawasi berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap sebelumnya. Setelah melakukan tindakan tertentu, peneliti mengumpulkan informasi atau data dan mencatat semua perubahan yang terjadi di lapangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama pada proses pembelajaran siswa sudah ada kemajuan dalam memainkan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik, siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Tetapi, siswa masih kurang pada kemampuan musikalitasnya, dapat dilihat saat tes praktik kedepan banyak siswa yang belum tepat pada tempo yang sudah diberikan dan belum sesuai mengikuti ritmenya. Tidak hanya itu, siswa kebanyakan lupa pada lirik lagu manuk dadali tersebut, kemudian ada siswa yang hanya asal memukul media barang bekas tersebut tidak sesuai ritme dan tempo. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi

Menurut (Sanjaya, 2011, hlm 80) Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kelemahan dan kekurangan yang dilakukan peneliti selama tindakan (proses pembelajaran). Ini dilakukan dengan berbicara dengan guru mitra atau teman sejawat tentang hal-hal yang buruk yang perlu diperbaiki untuk membangun kembali rencana. Setelah kegiatan tindakan tersebut, peneliti dan guru berdiskusi, kemudian mendapatkan hasil bahwa pada siklus I siswa terdapat peningkatan pada kemampuan musikalitasnya, namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memainkan media barang bekas tersebut, masih ada beberapa siswa juga yang masih kesulitan dalam menyesuaikan pada ritme dan tempo melalui media barang bekas. Oleh karena itu peneliti dan

guru memberikan *treatment* setiap siswanya yang masih belum paham mengenai konsep ritme dan tempo dalam menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran, kemudian pembelajaran akan dilanjutkan kembali pada siklus II.

c) Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana tindakan kelas siklus II ini berdasarkan hasil dari siklus I yang masih terlihat ada permasalahan pada tindakan kelas. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran sudah terencana dengan baik.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yaitu barang bekas sama seperti siklus I.
- c. Peneliti Bersama guru menyiapkan materi dengan media yang sama seperti siklus I mengenai konsep kesesuaian ritme dan tempo.
- d. Peneliti dan guru mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan musikalitas siswa dalam siklus I.
- e. Peneliti dan guru mengulas kembali materi tentang kesesuaian ritme dan ketepatan tempo pada lagu manuk dadali melalui media barang bekas.

2. Tindakan

Pada siklus II peneliti dan guru masih menggunakan media barang bekas sebagai media pembelajaran yang sama dengan siklus I untuk meningkatkan musikalitas siswa. Pada tahap tindakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya sebagai berikut :

- a. Kegiatan penelitian ini dilakukan sudah sesuai perencanaan yang sudah peneliti susun.

- b. Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan Rencana Program Pengajaran yang telah disusun sebelumnya.
- c. Peneliti dan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran mengintruksikan siswa untuk berdoa terlebih dahulu untuk diberikan kelancaran saat pelaksanaan pembelajaran.
- d. Kegiatan pengecekan presensi siswa, agar guru mengetahui siswanya yang hadir dan tidak hadir.
- e. Peneliti dan guru memberikan penjelasan mengenai hasil pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus I.
- f. Memasuki kegiatan proses pembelajaran peneliti dan guru mengulas kembali materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya agar siswa mengingat kembali materi yang sudah dibahas meliputi kesesuaian ritme dan ketepatan tempo memainkan media barang bekas sebagai alat musik sederhana yang dimainkan secara ansambel berkelompok.
- g. Peneliti dan guru mengintruksikan untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.
- h. Siswa mulai berdiskusi dan berlatih dengan anggotanya kelompoknya menggunakan media barang bekas.
- i. Peneliti dan guru memilih kelompok siswa secara acak untuk maju ke depan dan memainkan media barang bekas tersebut sambil menyanyikan lagu Manuk Dadali secara ansambel dengan konsep ritme dan tempo yang sudah dipelajari, agar guru dapat menilai kemampuan musikalitas siswanya.
- j. Peneliti dan guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siklus I.
- k. Peneliti dan guru menyampaikan hasil terkait kemampuan musikalitas siswa apakah terdapat peningkatan atau tidak.

3. Observasi / Pengamatan

Hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan musikalitas dengan menerapkan barang bekas sebagai media

pembelajaran seni musik. Sehingga, setelah melakukan diskusi dengan guru dapat disimpulkan bahwa penerapan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik dapat meningkatkan musikalitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus II, maka dapat dirumuskan tahap refleksi pada siklus II dilakukan setelah kegiatan proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan guru berdiskusi dan mendapatkan hasil bahwa dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik mengalami peningkatan pada kemampuan musikalitasnya. Dengan itu, penelitian ini cukup sampai siklus II karena sudah tercapai tujuan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Nasution (1992: 9) berpendapat bahwa bahwa pada penelitian kualitatif peneliti adalah key instrument, hal ini menunjukkan bahwa peneliti menjadi kunci utama dalam pengamatan selama penelitian berlangsung.

Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data ketika peneliti mulai mengumpulkan informasi di lapangan. Peneliti menggunakan alat seperti kamera digital, wawancara, lembar observasi aktif guru, dan lembar observasi aktif siswa untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk mempermudah memperoleh dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrumen penelitian membentuk beberapa pedoman penelitian. Menggunakan instrumen penelitian yang tepat untuk jenis penelitian yang dilakukan sangat penting untuk mendapatkan data pengumpulan yang objektif. Setelah disusun, peneliti memeriksa kisi-kisi instrumen untuk menilai fitur tersebut. Kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Musikalitas Dasar (Tempo, Ritme)

Kelompok	Nama Siswa	Tingkat Kemampuan		Jumlah Skor
		Tempo	Ritme	

Tabel 3.1

Penilaian Musikalitas Dasar Siswa

Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian Tes Musikalitas Dasar

Skor	Kriteria
4	Sangat Tepat/sesuai
3	Tepat/sesuai
2	Kurang Tepat/sesuai
1	Tidak Tepat/sesuai

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Siswa

Keterangan skor penilaian :

Skor 10 – 30 : 1

Skor 40 – 50 : 2

Skor 60 – 80 : 3

Skor 90 – 100 : 4

Rubrik Penilaian Kemampuan Musikal

Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor	Deskripsi
Kemampuan Musikalitas	Ritme	10 - 100	Siswa mampu menyesuaikan ritme saat memainkan media barang bekas.
	Tempo	10 - 100	Siswa mampu menentukan kesesuaian ketukan saat memainkan media barang bekas.

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Kemampuan Musikalitas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan dan catatan tampak pada objek penelitian dikenal sebagai observasi. Peneliti melakukan pengamatan dan catatan secara langsung di tempat penelitian. Metode observasi berfungsi ganda. Wiriaatmadja (2008), hal. 106 mengatakan bahwa "ada tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Dalam fase perencanaan, peneliti dan pengamat membahas rencana pembelajaran yang akan digunakan. Setelah diskusi tentang penyajian prosedur pembelajaran, pengamat akan mulai mengumpulkan informasi dari observasi.

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi ini sebagai Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan melihat bagaimana proses pembelajaran dari awal sampai akhir dari pembelajaran mengenai pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan musikalitas yang dilakukan di kelas VII D SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Peneliti bersama guru melakukan observasi di kelas VII D SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VII D kemampuan musikalitas nya belum terlihat atau masih kurang. Oleh karena itu, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menerapkan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan musikalitas siswa.

Adapun kisi-kisi observasi guru dan siswa, sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Penilaian Observasi Siswa

No.	Hal yang diamati
1.	Siswa senang mengikuti pembelajaran.
2.	Siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan peneliti selama proses pembelajaran.

3.	Siswa mampu memahami penggunaan media pembelajaran yang digunakan.
4.	Siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok.
5.	Siswa mampu menentukan kesesuaian ketukan atau temp dengan tepat.
6.	Siswa mampu menyesuaikan ritme dengan benar.
7.	Siswa mempraktikan hasil pembelajaran di depan kelas
8.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
9.	Siswa menghargai pendapat atau tanggapan yang diberikan oleh teman.
10.	Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

3.5.2 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang bersifat komunikatif adalah wawancara, di mana peneliti bertemu dan berbicara secara langsung dengan subjek penelitian. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmdja, wawancara adalah cara untuk mengetahui situasi kelas tertentu dari sudut pandang yang berbeda.

Wawancara yang digunakan peneliti ini menggunakan wawancara langsung atau antara peneliti dan salah satu guru Seni Budaya kelas VII D SMP Negeri 10 Tasikmalaya guna mendapatkan informasi yang lebih konkrit dari sumber tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan keterkaitan rumusan masalah yaitu kondisi objektif, penerapan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik dan hasil dari pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan musikalitas siswa.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

No	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Apakah ibu pernah menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran dalam pengajaran seni musik sebelumnya?
2.	Bagaimana kemampuan musikalitas siswa kelas VII D ?
3.	Faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan mengenai musikalitas khususnya tempo dan ritme, menurut pandangan Ibu selama mengajar?
4.	Apakah ada tantangan yang ibu alami dalam mengajar musik dan meningkatkan musikalitas siswa? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?
5.	Jika ada siswa yang benar benar kemampuan musiknya rendah bagaimana cara Ibu membantu siswa tersebut?
6.	Bagaimana cara Ibu pribadi menilai siapa saja siswa yang kemampuan musikalitas?
7.	Apakah bisa dikategorikan siswa yang paham mengenai tempo dan ritme yang benar dalam kegiatan pembelajaran musik memiliki kecerdasan musikal?
8.	Untuk Ibu mengetahui seberapa cepat siswa menangkap indikator mengenai kemampuan musikalitas siswa nya dari mana?
9.	Di dalam teori dasar musik,ritme dan tempo merupakan dua unsur atau elemen yang paling mendasar di dalam musik. Menurut pendapat Ibu apakah penyebab kesulitan siswa dalam ritme dan tempo berhubungan dengan kemampuan musikalitas?

3.5.3 Tes

Tes hasil belajar menurut adalah salah satu jenis tes yang berfungsi untuk menilai perkembangan atau kemajuan siswa dalam pembelajaran (Rapono, Safrial, dan Wijaya, 2020). Teknik pengumpulan data melalui tes praktik pada

penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pada kemampuan musikalitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik. Dari hasil tes ini, guru dapat menentukan tingkat keberhasilan penelitian.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti ini untuk mengumpulkan data dokumentasi melalui berupa gambaran foto, video, tulisan dan rekaman suara saat proses kegiatan pembelajaran, penampilan karya.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2006: 96), data dalam penelitian tindakan kelas diproses dan dianalisis secara berkala dari awal hingga akhir penelitian, mulai dari tahap orientasi atau obsevasi awal hingga tahap akhir program tindakan, sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian. Kemudian data dimasukkan ke dalam deskripsi.

Menurut Moleong (2007: 249), penurunan data, penampilan, verifikasi, dan pengambilan keputusan adalah beberapa langkah yang diambil oleh peneliti saat melakukan analisis data. Dalam studi ini, langkah-langkah berikut diambil :

1. Reduksi Data

Pada proses reduksi data ini dimulai dengan membuat kesimpulan dari hasil data yang sudah diperoleh melalui obeservasi atau pengamatan agar mudah difahami. Kesimpulan dari peningkatan musikalitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu kemampuan musikalitas pada siswa.

2. Display Data

Agar memudahkan membaca hasil data penelitian dan pengambilan kesimpulan, maka sesudah melakukan langkah reduksi data peneliti menyajikannya ke dalam bentuk dekripsi pada setiap aspek musikalitas.

3. Verifikasi Data

Pada langkah verifikasi data ini peneliti menginterpretasikan hasil data yang telah disusun. Kemudian hasil interpretasi dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan diimplementasikannya pada proses pembelajaran.

4. Pengambilan Keputusan

Sukmadinata (2009: 103) menyatakan bahwa validitas desain penelitian kualitatif menunjukkan tingkat interpretasi dan makna konsep yang diperoleh antara peserta dan peneliti. Baik peneliti maupun peserta setuju dalam menjelaskan dan menggambarkan peristiwa, terutama dengan mempertimbangkan maknanya.

Penelitian ini memperkuat analisis data yang disebutkan di atas dan menampilkan hasil persentase untuk memperjelas dan mempertegas temuan mengenai kemampuan musikalitas anak baik sebelum maupun sesudah penelitian. Hasil persentase ini digambarkan dalam tabel dan diagram yang menunjukkan peningkatan kemampuan musikalitas pada siswa.